

EVALUASI PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI DISERTAI DIABETES MELLITUS RAWAT INAP DI RSUD SULTAN IMANUDDIN PANGKALAN BUN KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2023

Yogie Irawan¹, Mawaqit Makani², Joseph Billi³, Febriandi Dwiannur Ramadhan⁴, M.Iqbal Al-Amin⁵, Najmi Febriarsi Rahmi⁶

^{1,2,3,4} Dosen Prodi S1 Farmasi STIKes Borneo Cendekia Medika, Pangkalan Bun

⁵Ka. Laboratorium Prodi S1 Farmasi STIKes Borneo Cendekia Medika, Pangkalan Bun

⁶Mahasiswa Prodi S1 Farmasi STIKes Borneo Cendekia Medika, Pangkalan Bun

Email : irawanyogie63@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit pembunuh tertinggi di dunia. Sebanyak 1 milyar orang di dunia atau 1 dari 4 orang dewasa menderita hipertensi. Tujuan: evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi disertai Diabetes Mellitus dan gambaran *outcome* klinis pasien hipertensi disertai Diabetes Mellitus pada penggunaan obat antihipertensi sesuai JNC VII. Metode: Penelitian observasional dilakukan terhadap 83 sampel pasien hipertensi diabetes melitus di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun periode Januari-Desember 2023 dengan menggunakan metode deskriptif. Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan secara retrospektif dengan menggunakan teknik purposive sampling karena pencarian dilakukan terhadap data lampau yaitu melalui rekam medis. Hasil Penelitian: Terapi antihipertensi tunggal yang paling banyak digunakan adalah kelompok ARB, sebanyak 21 pasien menggunakan obat candesartan. Terapi kombinasi yang paling umum digunakan adalah kelompok ARB-CCB dengan obat candesartan – diltiazem pada 27 pasien. Rata-rata luaran klinis candesartan diperoleh dengan tekanan darah 135/84 mmHg, KGD 171 mg/dl LOS 3 hari untuk terapi tunggal, dan luaran klinis terapi kombinasi candesartan -diltiazem rata-rata tekanan darah 135/80 mmHg, KGD 161 mg/dl. dl LOS 4 hari, dan hasil 3 kombinasi Candesartan-diltiazem-bisoprolol menunjukkan rata-rata tekanan darah 123/84 mmHg KGD 160 mg/dl LOS 4 hari. Kesimpulan: Pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi disertai diabetes mellitus meliputi terapi antihipertensi tunggal (40%) dan kombinasi (60%), dengan obat antihipertensi yang paling sering digunakan adalah candesartan (1 x 16 mg) per oral (25,3%) dan banyak kombinasi obat antihipertensi. yang digunakan yaitu candesartan + Diltiazem (32,5%).

Kata Kunci : Pola Pemakaian, Obat, Antihipertensi, Deskriptif.

ABSTRACT

Background: Hypertension is the highest killer disease in the world. As many as 1 billion people in the world or 1 in 4 adults suffer from hypertension. Objective: evaluate the use of antihypertensive drugs in hypertensive patients with Diabetes Mellitus and describe the clinical outcomes of hypertensive patients with Diabetes Mellitus when using antihypertensive drugs according to JNC VII. Method: Observational research was conducted on 83 samples of hypertensive patients with diabetes mellitus at Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Regional Hospital for the period January-December 2023 using descriptive methods. Data retrieval and collection was carried out retrospectively using a purposive sampling technique because the search was carried out on past data, namely through medical records. Research Results: The

most widely used single antihypertensive therapy was the ARB group, as many as 21 patients used the drug candesartan. The most commonly used combination therapy was the ARB-CCB group with the drug candesartan – diltiazem in 27 patients. The average clinical outcome of candesartan was obtained with a blood pressure of 135/84 mmHg, KGD 171 mg/dl LOS 3 days for single therapy, and the clinical outcome of the candesartan -diltiazem combination therapy was an average blood pressure of 135/80 mmHg, KGD 161 mg/dl . dl LOS 4 days, and the results of the 3 combinations of Candesartan-diltiazem-bisoprolol showed an average blood pressure of 123/84 mmHg KGD 160 mg/dl LOS 4 days. Conclusion: The pattern of antihypertensive drug use in hypertensive patients with diabetes mellitus includes single (40%) and combination (60%) antihypertensive therapy, with the most frequently used antihypertensive drug being candesartan (1 x 16 mg) orally (25.3%) and many combinations of antihypertensive drugs. used was candesartan + Diltiazem (32.5%).

Keywords : Usage patterns, Drugs, Antihypertensives, Descriptive.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi tekan darah sistolik mencapai 140 mmHg atau lebih dan distolik mencapai 90 mmHg atau lebih. Hipertensi dapat meingkatkan tekanan yang bersifat abnormal karena terjadi tekanan darah yang berlebihan dan secara terus menerus pada pembuluh darah arteri. (1)

Hipertensi diklasifikasikan dengan tekanan darah yang meningkat dan berdasarkan etiologinya. Berdasarkan tingginya tekanan darah, mereka yang TD 130–139 / 80–89 mmHg berisiko dua kali lipat untuk berkembang. (2)

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi disertai Diabetes Mellitus sesuai dengan JNC VII di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun dan bagaimana gambaran *outcome* klinis pasien hipertensi disertai Diabetes Mellitus pada penggunaan obat antihipertensi sesuai JNC VII. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi disertai Diabetes Mellitus sesuai dengan JNC VII di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun dan Untuk mengetahui gambaran *outcome* klinis pasien hipertensi disertai Diabetes Mellitus pada pnggunaan obat antihipertensi sesuai JNC VII. Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan kebijakan dalam penggunaan obat antihipertensi di RSUD Sultan Imanuddin dan menambah wawasan

dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan obat antihipertensi pasien hipertensi di sertai Diabetes militus rawat inap di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat non eksperimental, dengan melakukan observasional yang dilakukan dengan metode deskriptif. (3) Pengambilan dan pengumpulan data di lakukan secara retrospektif dengan tehknik *purposive sampling* karena penelusuran yang di lakukan terhadap data lampau yaitu melalui rekam medis pasien hipertensi disertai diabetes millitus pada tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dari jumlah sampel 83 pasien untuk karakteristik jenis kelamin yang paling banyak yaitu perempuan sebanyak 59 pasien dan rentang usia yang paling banyak yaitu 46-55 tahun.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Penderita	Presentase (%)
Laki-Laki	24	29
Perempuan	59	71
Total	83	100

Tabel 2. Distribusi Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
18-24	3	3,6
25 – 35	6	7,2
36 – 45	11	13,2
46 – 55	33	40
55 – 60	30	36
Total	83	100

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 33 (40%) pasien menerima terapi tunggal dan 50 (60%) pasien menerima terapi kombinasi. Tekanan darah pada banyak pasien dapat dinormalkan dengan obat tunggal. Namun ada kemungkinan pasien yang memerlukan dua atau lebih obat antihipertensi.

Tabel 3. Terapi Tunggal dan Kombinasi

No	Terapi	Jumlah	Persentase
1	Antihipertensi tunggal	33	40%
2	Antihipertensi kombinasi	50	60%
	Total	83	100%

Tabel 4. Golongan dan Jenis Obat Antihipertensi Terapi Tunggal

Golongan	Jenis obat	Dosis	Jumlah	Persentase
ARB	Candesartan	16mg	21	25,3%
Loop Diuretik	Furosemid	20 mg	1	1,2%
CCB-Dihidropiridine	Amlodipine	5mg	6	7,2%
CCB-Non Dihidropiridine	Diltiazem	200mg	2	2,4%
ACEIs	Lisinopril	5mg	3	3,6%
Jumlah			33	39,7%

Pada kelompok terapi tunggal terbanyak digunakan golongan Angiotensin Receptor Blocker (ARB) dan jenis obat candesartan 21 pasien (25,3%), sama halnya dengan American Diabetes Association (ADA) yang menyebutkan bahwa antihipertensi pada

pasien hipertensi disertai diabetes mellitus adalah antihipertensi penghambat renin angiotensin yaitu golongan ARB.

Tabel 5. Golongan dan jenis obat antihipertensi terapi kombinasi

Golongan	Jenis obat	Dosis	Jumlah	Persentase
ARB – CCB	Candesartan + Diltiazem	16 mg 200mg	27	32,5 %
ARB – BBs	Candesartan + Bisoprolol	16 mg 2,5 mg	8	9,8%
ARB – CCB	Candesartan + Diltiazem	16 mg 200	15	18 %
BBs	Bisoprolol	mg 5 mg		

Dari kelompok antihipertensi kombinasi untuk pasien hipertensi disertai diabetes mellitus di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, menunjukkan golongan ARB – CCB dengan persentase tertinggi 32,5 % dan jenis obat yg digunakan adalah Candesartan dan diltiazem sebanyak 27 pasien. Untuk outcome klinis pada penelitian ini yaitu terapi candesartan paling banyak digunakan pada terapi tunggal yaitu sebanyak 21 pasien dengan rata-rata tekanan darah awal 165/97 mmHg dan rata-rata tekanan darah akhir 134/81 mmHg.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Penggunaan antihipertensi pada pasien hipertensi disertai diabetes mellitus dari pemberian antihipertensi terapi tunggal sejumlah 33 pasien (40%) dan kombinasi sejumlah 50 pasien (60%) dengan antihipertensi yang sering digunakan yaitu candesartan (1 x 16 mg) per oral pada 21 pasien (25,3%) dan kombinasi antihipertensi yang banyak di gunakan yaitu candesartan + Diltiazem sejumlah 27 pasien (32,5%). Penggunaan ARB pada pasien diabetes mellitus berfungsi sebagai *renoprotective agent* dan CCB tidak mempengaruhi sensitivitas insulin. Untuk itu sudah sesuai dengan acuan yang

peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu JNC VII

2. *Outcome* klinis dari hasil penelitian ini didapatkan nilai rata-rata tekanan darah dari terapi tunggal dan kombinasi yaitu 130/80 mmHg, dengan ini sudah sesuai dengan JNC VII dimana tekanan darah pada hipertensi disertai Diabetes Millitus yaitu <130/80 mmHg. Selanjutnya rata-rata kadar gula darah untuk terapi tunggal dan kombinasi 2 obat yaitu 110 mg/dl dan terapi kombinasi 3 obat yaitu <150 mg/dl, selanjutnya untuk rata-rata pasien di rawat inap dari pasien dengan terapi tunggal dan kombinasi 3 obat mendapatkan LOS 4 hari, dan pasien dengan terapi kombinasi 2 obat mendapatkan rata-rata LOS 3 hari.

REFERENSI

1. Desy Putri Angrejekeni, dkk. (2018) Hubungan Persepsi Pasien Pengguna Kombinasi Terapi Antihipertensi Dan Komplementer Terhadap Outcome Klinis Pada Pasien Hipertensi dengan riwayat Diabetes Mellitus Di Puskesmas Mergangsan, Kotagede I Dan Danurejan I Yogyakarta
2. Anis Febri Nilansari, dkk. 2020. Gambaran Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Panembahan Senopati. P-ISSN : 2715-5943 . Vol 1 No 2, Juli 2020
3. Dian Oktianti, dkk (2017). Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rsi Sultan Agung Semarang 2016
4. Baharuddin. "Perbandingan Efektivitas Dan Efek Samping Obat Anti Hipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi". Tesis. Makassar: Universitas Hasanudin; 2014.
5. Carolina G, Garcia MD, A. F. (2018). Combination therapy in the treatment of hypertension. *Drugs in Context*, 547–560. <https://doi.org/10.7573/dic.212531>
6. Czerwinjki., Stefanie., Jolana Gollerto., Chunfang Qiu., Tanya K., Sorensen., & Michelle A. Williams. 2014. Migraine-Asthma Comorbidity and Risk of Hypersensitive Disorders of Pregnancy. *Journal of Pregnancy* 2012. 858097
7. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. 2015. Profil kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. Palangka Raya : Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.
8. Didik Hasmono, dkk (2018) Pola Penggunaan Antihipertensi pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe2 di Poli Penyakit Dalam RS Bhayangkara Surabaya
9. Dian Ariyanti Ansa, dkk (2016). Kajian Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Instalasi Rawat Inap Blu Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari-Desember 2010
10. Darnindro, N dan A. Muthalib. 2018. Tatalaksana Hipertensi Pada Pasien dengan Sindrom Nefrotik. *Majalah Kedokteran Indonesia*. 58(2).
11. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Kota Padang 2017. Padang; 2017.
12. Eva Dewi Purba, 2020. Kajian Drug Related Problems (Drps) Pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe Ii Dengan Hipertensi Di Rsud Doloksanggul. Skripsi.
13. E Kasih dkk, 2018. Profil penggunaan

- antihipertensi pada pasien diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal sains farmasi dan terapan*. 2018.
14. Fitrianto H, Syaiful A, dan Kadri H. Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Esensial di Poliklinik Ginjal Hipertensi RSUP Dr. M. Djamil Tahun 2011. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014;3(1):45-48.
 15. Felicia Reza, dkk. 2017. Gambaran Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Yang Menggunakan Antihipertensi Golongan Diuretik Dan Atau Beta Bloker Di Rsud Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak
 16. Ida Nurlaelah. (2015). Kajian Interaksi Obat Pada Pengobatan Diabetes Militus (Dm) Dengan Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Rsud Undata Periode Maret-Juni Tahun 2014. *Galenika Journal Of Pharmacy*, 1, 35-41
 17. American Collage of Cardiology, American Heart Association. 2017 Guidelines for the Prevention, Detection, Evaluation and Management of High Blood Pressure in Adults. 2017
 18. Anissa Florensia. 2015. Evaluasi Penggunaan Antihipertensi di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Tangerang Dengan Metode *Anatomical Therapeutic Chemical/ Defined Daily Dose* Pada Tahun 2015 [Skripsi]. Jakarta : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.